

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang semakin berkembang ini, tentu tidak terlepas dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang menjadi pokok landasan dari suatu pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan negara. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut H.M. Arifin dikutip oleh Asep Abdurrohman bahwa, urgensi pendidikan Islam merupakan perwujudan cita-cita kehidupan Islam yang keberadaannya dapat melestarikan, menyampaikan, menambahkan (menginternalisasi) nilai-nilai Islam dan mengantarkan kepada generasi yang mendatang, sehingga terus berfungsi dan terus berkembang di dalam masyarakat.<sup>4</sup> Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan Islam yaitu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Acta Paediatrica* 71 (2003), hlm. 1.

<sup>4</sup> Asep Abdurrahman, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan* (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), hlm. 50.

mengenai ilmu pengetahuan, pengembangan mengenai ibadah kepada Allah dan lain-lainnya.

Pendidikan Islam dapat digunakan dalam kerangka subsistem pendidikan nasional yang bercita-cita untuk mempersepsikan seseorang yang saleh secara sosial, yang secara implisit mencerminkan kualitas individu orang Indonesia sesuai yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional karena pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam pembelajaran. Kemurnian terletak pada keinginan untuk mengembangkan semua aspek siswa secara seimbang dalam hal spiritualitas, imajinasi dan ilmu pengetahuan, budaya dan kepribadian.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam tidak terlepas dari adanya tantangan-tantangan yang mengancam keberadaannya, seperti tantangan global yang melawan budaya Islam, namun tantangan terbesarnya adalah adanya krisis moral dan spiritual masyarakat. Masalah yang ditimbulkan oleh bangsa Barat terhadap kehidupan umat Islam yaitu terjadinya pengendalian pada bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan sampai merambat pada pendidikan yang dilakukan oleh kolonialisme imperialisme Barat. Keadaan ini menunjukkan perpecahan dan ketidakberdayaan umat Islam dalam menghadapi interpenetrasi ekonomi, politik, sosial dan budaya bangsa-bangsa Barat yang tentunya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>6</sup> Adanya permasalahan yang diakibatkan karena adanya penjajahan barat, yang secara garis besar menjadikan Islam di

---

<sup>5</sup> Dede Rohayati, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi.*, Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, hlm. 3.

<sup>6</sup> Muhammad Arafu Putra Jaya, *Konsep Tajdid Pendidikan Islam dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan*, Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021, hlm. 2.

dunia bertekuk lutut di bawah kekuasaan penjajah barat, dan tentu saja menimbulkan banyak dampak negatif bagi bangsa. Dampak tersebut mengakibatkan penyimpangan agama Islam pada masyarakat di Indonesia.

Adanya dampak-dampak tersebut, KH. Ahmad Dahlan berinisiatif untuk membangun sebuah organisasi yang diberi nama Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan sebagai wadah untuk memperjuangkan sebuah gerakan Islam khususnya fokus pada pendidikan. KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah beranggapan bahwa dengan pendidikan ini akan membantu masyarakat untuk terlepas dari keterpurukan yang diciptakan oleh penjajah Barat.

Pada saat itu, pendidikan di Indonesia terdapat dua jenis sistem pendidikan yaitu pendidikan Barat berbasis sekolah formal yang didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda, dan pendidikan non formal berupa pesantren yang dikelola oleh Kiai. Kedua jenis pendidikan tersebut tentu tidak sama, jika pendidikan formal yang didirikan oleh Barat tidak memasukkan tentang ilmu-ilmu agama, sedangkan pendidikan non formal (pesantren) tidak memasukkan materi-materi umum.<sup>7</sup> Sistem pendidikan Pesantren bersumber dari ajaran Islam, perbedaan filosofis dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam bidang pendidikan karena tergantung dari kondisi sosial budaya

---

<sup>7</sup> Abdul Mu'thi dkk., *KH. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, Djoko Marihandono (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 10.

masyarakat.<sup>8</sup> Adanya perbedaan yang mendasar ini membawa implikasi yang serius yang berpengaruh pada hasil lulusan hingga ranah sosial.

Pendidikan yang dikelola oleh KH. Ahmad Dahlan berlatar belakang keislaman. KH. Ahmad Dahlan memberikan keterangan bahwa seharusnya pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut KH. Ahmad Dahlan, Islam hendaknya dikaji sesuai dengan perkembangan zaman tidak secara tradisional. Beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat agar para masyarakat tidak hanya bisa melagukan Al-Qur'an saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan pada Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Di dalam keadaan seperti ini lah lahirnya pendidikan Muhammadiyah. KH. Ahmad Dahlan memberikan angin segar untuk pendidikan di Indonesia dengan menggabungkan sistem pendidikan Barat dengan sistem pendidikan pesantren. Adanya angin segar pendidikan Muhammadiyah ini mampu mengakhiri adanya dualisme pendidikan formal dengan pendidikan non formal. KH. Ahmad Dahlan telah memberikan sebuah karya nyata bagi Indonesia, dengan adanya pembaharuan pada bidang pendidikan. Meski terdapat adanya penolakan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat tradisional, yang menyebut bahwa KH. Ahmad Dahlan seorang kiai kafir karena telah mengubah paham-paham yang dianggap benar oleh masyarakat tradisional.<sup>10</sup> Padahal paham-paham yang mereka anut bertentangan dengan agama Islam.

---

<sup>8</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 19.

<sup>9</sup> Mu'thi dkk., *KH. Ahmad Dahlan (1868-1923) ...*, hlm. 6-7.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.24.

Berangkat dari fenomena mengenai pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan, peneliti tertarik untuk mengkaji sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul: pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam era modern. Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut bahwa KH. Ahmad Dahlan salah satu tokoh pahlawan Indonesia yang terkenal akan gerakan pembaharuan pendidikan Islam, melalui organisasi yang didirikan beliau yang diberi nama Muhammadiyah. Sumbangsih KH. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan Islam masih terasa sampai saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan pada zaman dahulu, dan aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam era modern. Alasan lainnya untuk mengetahui konsep pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan saat ini apakah masih berlaku.

Kontribusi penelitian ini terhadap pendidikan Islam di Indonesia yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi program-program yang diterapkan di lembaga pendidikan untuk dapat mendorong pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang aktual.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan secara sederhana inti permasalahan yang menjadi dasar pembahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan?

2. Bagaimana aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di era modern?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan.
2. Mengetahui aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di era modern.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dalam pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dipernaharui dan disesuaikan dengan perubahan zaman yang terjadi saat ini, yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan baik bagi peneliti maupun pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi berharga dalam memperkaya literatur ilmiah di bidang pembaharuan pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian mengenai pembaharuan pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi penelitian sejenis di masa depan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses untuk mengumpulkan, dan menganalisis literatur atau sumber informasi yang masih berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan tinjauan pustaka ini untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengulang sehingga terhindar dari adanya duplikasi. Penelitian yang membahas mengenai pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan aktualisasi dalam pendidikan Islam era modern, maka dari itu peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam untuk membahas mengenai konsep pembaharuan pendidikan Islam tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi baik berupa skripsi maupun artikel jurnal yang memiliki beberapa persamaan, yang akan dijadikan sebagai pembandingan tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arafu Putra Jaya yang berjudul *Konsep Tajdid Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan*.<sup>11</sup> Skripsi ini menjelaskan mengenai konsep pembaharuan khususnya pada konsep tajdid dalam pendidikan Islam perspektif KH. Ahmad Dahlan. Sedangkan kajian pada penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai aktualisasi dari konsep pembaharuan pendidikan Islam di era modern.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Dede Rohayati yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi*.<sup>12</sup> Tesis ini menjelaskan tentang pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi. Menurut KH. Ahmad Dahlan pendidikan Islam merupakan upaya untuk mewujudkan masyarakat Islami yang beradab, religius, lapang dada, dan berkeinginan untuk memajukan kehidupan di lingkungan masyarakat. Sementara itu, menurut KH. Imam Zarkasyi pendidikan Islam hendaknya bertujuan menghasilkan manusia yang berkualitas bagi seluruh lingkup masyarakat. Terdapat perbedaan tulisan peneliti, pada artikel ini peneliti menjelaskan pendidikan Islam menurut beberapa ahli, tidak hanya terpatok pada tokoh KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi.

---

<sup>11</sup> Jaya, *Konsep Tajdid Pendidikan Islam dalam Perspektif K.H Ahmad Dahlan ...*, hlm. 8.

<sup>12</sup> Rohayati, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi ...*, hlm. 143.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Isa Mubaroq, Aslich Maulana, dan Hasan Basri yang berjudul Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan.<sup>13</sup> Artikel jurnal ini membahas konsep dari tujuan pendidikan, dan pengembangan kepribadian. Terdapat kesamaan dari definisi metode penelitian, keduanya menggunakan metode penelitian kepustakaan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan Islam berkaitan dengan pengembangan diri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di era modern.

Keempat, disertasi yang ditulis oleh Mohammad Hasan yang berjudul Islam Wasathiyah di Kalangan Ulama Nusantara Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.<sup>14</sup> Disertasi ini mengkaji tentang dinamika, pendapat dan pemaknaan pemikiran Islam Wasathiyah menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. Penelitian ini menemukan ide-ide dari KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan tentang Islam Wasathiyah dan implementasi pendidikan Islam yang meluas serta mendunia di Indonesia. Kesamaan dari penelitian ini adalah keduanya menentukan metode penelitian dengan metode kualitatif, dan menggunakan studi *library research*. Sumber data yang digunakan juga menggunakan buku KH. Ahmad Dahlan dan narasumber lain

---

<sup>13</sup> Ahmad Isa Mubaroq, Aslich Maulana, dan Hasan Basri, "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan", dalam Jurnal *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2018, hlm. 95.

<sup>14</sup> Mohammad Hasan, *Islam Wasathiyah di Kalangan Ulama Nusantara Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia*, Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 29.

yang mendukung topik penelitian. Namun perbedaannya yaitu terletak pada penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam di era modern.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Erjati Abbas yang berjudul Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan.<sup>15</sup> Artikel jurnal tersebut membahas tentang korelasi KH. Ahmad Dahlan dan sistem pendidikan Pesantren di Indonesia. Hubungan antara organisasi Muhammadiyah dengan pesantren dikaji dengan menggunakan model diskusi sederhana. Terdapat tiga macam penanda yang menggambarkan misi dan fungsi Muhammadiyah sebagai sarana pendidikan dan sarana pendidikan Islam. Sebagai lembaga untuk memperjuangkan agama Islam dan lembaga dakwah. Sebagai sarana yang mengedepankan pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut terlihat bahwa KH. Ahmad Dahlan adalah tokoh yang mampu menjawab dengan cepat dan tepat tantangan yang dihadapkannya melalui gerakan tajdid (pembaruan) di bidang pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat Indonesia. Kesamaannya terletak pada pembaharuan pendidikan Islam dari sudut pandang KH. Ahmad Dahlan. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini mengenai pembaharuan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan lebih ditekankan pada bidang pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> Erjati Abbas, "Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan", dalam Jurnal *RI'AYAH*, vol. 5, no. 2, 2020, hlm. 215.

**Tabel 1.1**

Tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Muhammad Arafu Putra Jaya	<i>Konsep Tajdid Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan</i>	2021	Skripsi	Kajian pada penelitian ini menjelaskan konsep <i>tajdid</i> dalam pendidikan Islam dari sudut pandang KH. Ahmad Dahlan. Tidak hanya itu, dibahas pula konsep <i>tajdid</i> dalam pendidikan Islam di organisasi Muhammadiyah.
2.	Dede Rohayati	<i>Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Imam Zarkasyi</i>	2017	Tesis	Fokus penelitian pada tesis ini bahwa, pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan yaitu sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Islami yang beradab, religius, lapang dada, dan berkeinginan untuk memajukan kehidupan di lingkungan masyarakat. Sementara itu, menurut KH. Imam Zarkasyi pendidikan Islam hendaknya bertujuan menghasilkan manusia yang berkualitas bagi seluruh lingkup masyarakat.
3.	Ahmad Isa Mubaroq,	<i>Konsep Pendidikan</i>	2019	Artikel Jurnal	Fokus pada penelitian ini yaitu

	Aslich Maulana, Hasan Basri	<i>Islam dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan</i>		Pendidikan Agama Islam Nomor 2 Volume 1	terdapat pada konsep capaian yang paling tinggi dari tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan suatu kepribadian. Terdapat persamaan dalam menentukan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian <i>Library Research</i> .
4.	Mohammad Hasan	<i>Islam Wasathiyah di Kalangan Ulama Nusantara Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia</i>	2018	Disertasi	Fokus kajian pada penelitian ini adalah tentang dinamika, pendapat dan pemaknaan pemikiran Islam Wasathiyah menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. Kesamaan dengan penelitian yaitu keduanya menentukan metode penelitian dengan metode kualitatif, dan menggunakan studi <i>library research</i> . Sumber data yang digunakan juga menggunakan buku KH. Ahmad Dahlan dan narasumber lain yang mendukung topik penelitian.

5.	Erjati Abbas	<i>Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan</i>	2020	Artikel Jurnal Nomor 02 Volume 5	Fokus penelitian pada artikel ini mengenai relevansi dari kepribadian Ahmad Dahlan dan sistem pendidikan pesantren di Indonesia. Persamaannya adalah terletak pada pembaharuan pendidikan Islam sesuai perspektif KH. Ahmad Dahlan.
----	--------------	-------------------------------------------------------	------	----------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah untuk menentukan suatu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>16</sup> Adapun sistematika dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau studi literatur (*library research*). Jenis penelitian studi literatur ini jenis penelitian yang menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada.<sup>17</sup> Sumber literatur yang digunakan seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, laporan penelitian, konferensi, dan sumber-sumber elektronik seperti basis data, repositori institusi, dan perpustakaan digital dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2013), hlm. 2.

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 1.

ingin diteliti. Metode penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis isi dokumen, serta membandingkan data dari sumber-sumber yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif. Salah satu kelebihan dari studi literatur adalah mudah dilakukan dan relatif murah, namun kelemahannya adalah keterbatasan dalam mendapatkan data yang spesifik atau detail mengenai konteks tertentu yang tidak dicatat dalam dokumen tersebut.

Studi literatur menjadi pilihan peneliti untuk mencari informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, baik itu untuk mencari histori dari KH. Ahmad Dahlan maupun untuk mencari informasi yang masih berkaitan dengan pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam era modern.

## 2. Sumber Data

Pada saat mengumpulkan data, perlu diperhatikan bahwa sumber data yang didapatkan harus valid, relevan dan dapat dipercaya. Berbagai sumber data yang dapat ditemukan baik itu berupa tulisan, elektronik, bahkan lisan, sebagai penunjang dalam menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan peneliti berupa tulisan diantaranya seperti buku, jurnal, artikel, makalah, atau laporan riset. Oleh karena itu, peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:

- a. Data Primer adalah sumber data pokok atau utama yang dijadikan sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada

penelitian ini peneliti mencari data dari manuskrip-manuskrip klasik di Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan. Berupa buku yang berjudul Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942 karya Deliar Noer, dan Berita Resmi Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

- b. Data Sekunder adalah sumber data sebagai pendukung yang berupa artikel, skripsi, tesis, disertasi atau sumber kepustakaan.

Peneliti berupaya mengumpulkan sumber data sekunder untuk melengkapi data primer seperti berikut ini:

- 1) Abdul Mu'thi dkk., *KH. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, Djoko Marihandono (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- 2) Muhammad Syoedja', *Cerita Tentang Kiyai Haji Ahmad Dahlan Catatan Haji Muhammad Syoedja*, Majalah Adil, (Rancang Grafis, 1938).
- 3) Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).
- 4) Akmal Nasery Basra, *Sang Pencerah Novelisasi Kehidupan KH. Ahmad Dahlan dan Perjuangannya Mendirikan Muhammadiyah*, (Jakarta Selatan: MVP Pictures, 2010).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah paling strategis pada penelitian, sebab tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan data.<sup>18</sup> Pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumenter (dokumentasi), yaitu proses pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen atau arsip. Dokumen atau arsip tersebut dapat berupa dokumen tertulis, dokumen elektronik, atau dokumen dalam bentuk lainnya.<sup>19</sup>

Metode dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber informasi. Dokumen yang dimaksud dalam metode ini dapat berupa berbagai jenis bahan tertulis seperti arsip, catatan, jurnal, laporan, buku, dan dokumen resmi lainnya. Proses pengumpulan data dengan metode dokumenter meliputi tahap seleksi, pengambilan data, dan analisis data. Tahap seleksi dilakukan untuk memilih dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, dokumen yang dipilih akan diambil data-datanya dengan cara membaca dan mengidentifikasi informasi yang diperlukan. Terakhir, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan digunakan dalam pembuatan kesimpulan atau hasil penelitian.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan ...*, hlm. 224.

<sup>19</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 28.

<sup>20</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm 17.

Pemilihan metode ini dikarenakan untuk menelusuri mengenai konsep pembaharuan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan, dengan mengambil data dari dokumen berupa buku, jurnal, skripsi dan beberapa sumber data yang lain. Sehingga dengan begitu, data akan mudah diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Mukhtar, dikutip oleh Umrati dan Hengki Wijaya mendefinisikan bahwa analisis isi (*content analysis*) sebagai metode penelitian untuk menggambar data yang dapat ditiru (direplikasi) dan valid dengan mempertimbangkan konteks. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan baru, menyampaikan pengetahuan, menyajikan fakta, dan memberikan panduan yang dapat ditindaklanjuti untuk implementasi. Penelitian ini terutama dilakukan di berbagai media publikasi seperti buku, majalah dan surat kabar.<sup>21</sup> *Content analysis* juga bisa disebut sebagai cara untuk menyimpulkan dari inti informasi yang diperoleh yang kemudian ditarik kesimpulan. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis data baik itu pada jurnal, majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>22</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *content analysis* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi materi tertulis, audio, atau visual dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola,

---

<sup>21</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori (Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 3.

<sup>22</sup> Evanirosa, dkk ., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 116.

tema, atau karakteristik tertentu. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan hasil tersebut dapat dijadikan kesimpulan atau untuk mengembangkan teori baru. Melalui *content analysis* ini sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data dengan menganalisis berbagai manuskrip-manuskrip mengenai konsep pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan ini sebagai gambaran tentang penelitian ini untuk memudahkan pembaca untuk memahaminya, peneliti membaginya menjadi lima bab.

Bab I Pendahuluan: Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka: Berisi tentang paparan teori-teori yang relevan dengan penelitian berupa pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sumber-sumber pendidikan Islam, dan gerakan pembaharuan.

Bab III Gambaran Umum: Berisi tentang gambaran umum dari biografi KH. Ahmad Dahlan, pendidikan KH. Ahmad Dahlan, dan pemikiran pendidikan KH. Ahmad Dahlan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Berisi tentang latar belakang KH. Ahmad Dahlan dalam pembaharuan pendidikan Islam, konsep pembaharuan pendidikan Islam dan aktualisasi pembaharuan pendidikan Islam di era modern.

Bab V Penutup: Berisi tentang kesimpulan yang telah dikaji dan berisi saran yang dapat membangun terkait penelitian.